

ANALISIS KONTRA INDIKASI DAN MANFAAT KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KOTA BENGKULU (Perspektif Masalah Mursalah)

Im Fahimah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Abstrak

Ledakan jumlah penduduk yang tidak terkontrol akan menimbulkan beragam persoalan, baik dari segi sosial, ekonomi, politik hingga persoalan keamanan. Oleh karenanya dalam rangka menekan jumlah penduduk pemerintah membuat program keluarga berencana untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Salah satu varian program keluarga berencana adalah kontrasepsi vasektomi. Vasektomi adalah melakukan tindakan mengikat atau memotong saluran spermatozoid yang berasal dari testis, sehingga semen (air mani) tidak lagi mengandung spermatozoid (sel kelamin pria). Untuk mengetahui hukum vasektomi dalam perspektif masalah mursalah secara lengkap dan detail dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain: Manfaat kontrasepsi vasektomi, Mudharat kontrasepsi vasektomi, Motif melakukan kontrasepsi vasektomi, Teknik operasi vasektomi. Setelah melakukan penelitian yang mendalam tentang mudhorot dari kontrasepsi di kota Bengkulu, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa vasektomi tidak memiliki efek yang bersifat merugikan.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Vasektomi, Masalah Mursalah.

Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana (KB) sebenarnya diadakan oleh pemerintah untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Program ini muncul sebagai upaya untuk mengantisipasi timbulnya ledakan jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Apabila pertumbuhan penduduk meningkat dengan tajam dan tidak terkendali maka akan menyebabkan program pembangunan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Ledakan jumlah penduduk yang tidak terkontrol akan menimbulkan beragam persoalan, baik dari segi sosial, ekonomi, politik hingga persoalan keamanan.

Untuk mensukseskan program keluarga berencana tersebut, pemerintah pada tahun 1970 membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) guna memfasilitasi serta mensosialisasikan kepada masyarakat luas segala sesuatu yang berkaitan dengan kontrasepsi. Kontrasepsi sendiri hadir ditengah masyarakat dalam varian jenis yang beragam, menyesuaikan minat dan kondisi kesehatan pemakainya. Hal ini dilakukan karena setiap orang berbeda-beda dalam kecocokan menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu kontrasepsi yang dianggap lebih efektif dan efisien bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain adalah kontrasepsi vasektomi¹ karena cukup dilakukan sekali dan berfungsi untuk jangka waktu yang lama. Selain itu, kontrasepsi vasektomi juga tidak menimbulkan dampak negatif pada kesehatan penggunanya. Oleh karena ini, tidak heran bila

BKKBN sangat serius dalam mempromosikan KB vasektomi pada masyarakat.

Namun, sekalipun vasektomi ditinjau dari sisi medis lebih efisien dan bermanfaat, fakta dilapangan masih sedikit sekali peminatnya bila dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya.² Hal ini tidak lain disebabkan masih terjadi kontroversi hukum kehalalan vasektomi. Sehingga masyarakat masih ragu-ragu dalam menggunakan vasektomi sebagai pilihan alat kontrasepsi.

Majlis ulama Indonesia (MUI) sendiri sebagai lembaga pemberi fatwa di Indonesia sampai empat kali mengeluarkan fatwa hukum terkait persoalan kontrasepsi vasektomi. Fatwa pertama pada tahun 1979 yang menyatakan bahwa kontrasepsi vasektomi hukumnya haram mutlak dengan dua alasan. Alasan pertama kontrasepsi vasektomi sifatnya permanen dan alasan yang kedua adalah tidak ada bukti *real* di Indonesia yang menyatakan bahwa kontrasepsi vasektomi bisa disambung kembali.³

Pada fatwa kedua (1983)⁴ dan fatwa ke tiga (2009),^{5,6} MUI kembali menegaskan bahwa kontrasepsi vasektomi hukumnya tetap haram. Barulah pada fatwa yang keempat (2012) MUI menyatakan bahwa vasektomi hukumnya tidak haram secara mutlak tapi memiliki beberapa pengecualian.⁷ Namun, sekalipun MUI sudah memberikan lampu hijau dalam pelaksanaan kontrasepsi vasektomi, tidak semua ulama mau menerima dan setuju dengan fatwa MUI tersebut. Alasan ulama kurang setuju terhadap fatwa tersebut karena bukti keberhasilan *rekanalisasi*

(penyambungan kembali pada kontrasepsi vasektomi) dianggap belum bisa meyakinkan (*muhaqqaqah*/ pasti terwujud), melainkan baru pada tingkat *mutawahhamah* (dugaan/spekulasi) berdasarkan teori kedokteran. Kalaupun ada bukti nyata, jumlahnya belum signifikan untuk dijadikan sebagai faktor perubahan *'illat* yang dapat berakibat berubahnya hukum kontrasepsi vasektomi dari haram menjadi mubah.⁸

Dampak adanya kontroversi hukum kehalalan vasektomi juga berimbas di Bengkulu, sehingga jumlah *akseptor* kontrasepsi vasektomi lebih sedikit bila dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi jenis lain. Hal ini sebagaimana data yang peneliti peroleh ketika melakukan pra-survey penelitian:

*Di Bengkulu ini masih tergolong rendah minat orang untuk melakukan vasektomi, padahal orang yang mau divasektomi bukanya membayar malah dibayar senilai 1 juta rupiah, tapi ya tetap saja sedikit peminatnya. Padahal dari sisi medis, vasektomi lebih efektif dan aman untuk digunakan bila dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya.*⁹

Jumlah total pemakai kontrasepsi vasektomi di Bengkulu adalah 280 orang yang tersebar di lima kabupaten. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Kontrasepsi	Kabupaten / Kota					Jumlah
	Muko-muko	Lebong	Kepahiang	Bengkulu Tengah	Kota Bengkulu	
Pil	1019	2663	6176	4021	14456	28335
IUD	292	163	1241	1377	5156	8229
Suntikan	2080	2952	9854	9095	21953	45934
Kondom	317	241	1079	551	2475	4663
Implant	1868	1406	3112	4054	21953	32393
Vasektomi	3	48	52	23	154	280

Sumber: Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional Bengkulu (Bengkulu Dalam Angka 2015)

Menyikapi fenomena ini, Ushul Fiqh perlu angkat bicara menjelaskan hukum kontrasepsi vasektomi secara komprehensif. Bila selama ini kajian tentang kontrasepsi vasektomi hanya berputar pada persoalan tekstual fiqh semata, sehingga hukum yang dihasilkan terkesan kaku dan tidak fleksibel. Kali ini, peneliti mencoba mengkaji kontrasepsi vasektomi dari luar teks fiqh. Peneliti akan mengkaji temuan-temuan data dilapangan terkait kontrasepsi vasektomi melalui kajian *ushuliyah* dengan menggunakan pendekatan *maslahah mursalah*,

sehingga bisa diketahui kondisi yang sebenarnya terjadi pada *akseptor* kontrasepsi vasektomi dilapangan. Dari varian kondisi ini lah nanti bisa diketahui secara jelas bagaimana hukum vasektomi yang haram untuk dilakukan dan yang mubah dilakukan dengan mempertimbangkan Dampak negatif dan manfaat yang diperoleh dari kontrasepsi vasektomi.

Pendekatan *maslahah mursalah* ini peneliti pilih karena persoalan kontrasepsi vasektomi merupakan persoalan kontemporer yang tidak memiliki dasar hukum yang tegas, baik didalam al-Qur'an maupun as-Sunah yang bisa dijadikan *hujjah* dalam menyelesaikan persoalan ini. Padahal di sisi lain, kontrasepsi vasektomi sangat membutuhkan kepastian hukum legalitasnya, mengingat didalam kontrasepsi vasektomi terdapat banyak kelebihan bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain

a. Gambaran Kontrasepsi Vasektomi Di Kota Bengkulu

Vasektomi adalah melakukan tindakan mengikat atau memotong saluran spermatozoid yang berasal dari testis, sehingga semen (air mani) tidak lagi mengandung spermatozoid (sel kelamin pria). Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa vasektomi adalah operasi kecil mengikat saluran sperma pria sehingga benih pria tidak mengalir ke dalam air mani pria. Akibat dari pengikatan atau pemotongan saluran ini, maka sel benih yang diproduksi pada buah zakar tidak bisa keluar dan terbungud pada saluran benih bagian sisi testis yang diikat.¹⁰

Dengan kontrasepsi vasektomi, seorang pria tidak bisa lagi menghamili wanita karena saat ejakulasi air mani pria tidak mengandung sel sperma. air mani pria yang terpancar ke dalam vagina saat berhubungan intim bukan hanya mengandung sel sperma, tetapi juga terdapat cairan seminal dan getah yang dihasilkan oleh prostat. Percampuran ketiga cairan tersebut menjadikan air mani berbentuk kentel dan memiliki volume yang banyak. Saat ejakulasi seorang pria pada umumnya menghasilkan 5 cc air mani, volume air sperma bisa bertambah atau berkurang tergantung kesehatan pria tersebut. Dari 5 cc air sperma tersebut yang berisi sel sperma hanya 5 persen saja. Artinya, hanya 0.15 cc saja air sperma yang mengandung sel sperma. Setelah dilakukan vasektomi, testis masih bisa memproduksi hormon testosteron yang akan beredar ke seluruh tubuh sehingga gairah seks pada pria yang sudah melakukan vasektomi tidak akan luntur/menurun.¹¹

Kontrasepsi Vasektomi ini baru efektif setelah ejakulasi 20 kali atau 3 bulan pasca operasi. Sebelum waktu itu harus menggunakan barrier lain atau kondom. Secara umum vasektomi tidak ada efek samping jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap kemampuan maupun kepuasan seksual.¹² Vasektomi merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang dilakukan oleh banyak negara di dunia untuk

menekan angka penambahan penduduk. Dalam kenyataannya, vasektomi memang kurang populer dibanding metode kontrasepsi lainnya seperti suntik KB, minum pil KB, memakai kondom, maupun kontrasepsi alami dengan cara menghitung kalender. Tidak terkecuali di Bengkulu, Jumlah total pemakai kontrasepsi vasektomi di Bengkulu adalah 280 orang yang tersebar di lima kabupaten. Sangat jauh berbeda dengan pengguna kontrasepsi jenis lain.

b. Dampak Negatif Setelah Akseptor Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi Di Kota Bengkulu

Ketika peneliti terjun kelapangan berintraksi langsung dengan akseptor kontrasepsi vasektomi tidak ditemukan banyak keluhan dari para peserta, hal ini sebagaimana petikan wawancara dibawah ini, antara lain:

"...awalnya saya agak takut ikut vasektomi, takut ada macem-macem lah namanya juga oprasi tapi ternyata setelah oprasi sampai sekarang nga ada masalah sama sekali, enjoy enjoy aja, kegiatan sehari-hari juga tidak terganggu..."¹³

"... kalau saya rasa keluhan yang saya alami normal karena kan habis dioprasi, ya wajarlah kalau agak nyeri nyeri sedikit tapi kalau keluhan terkait vasektomi alhamdulillah saya tidak mengalami malahan tambah mantep kalau urusan yang itu..."¹⁴

"...vasektomi itu beda dengan kebiri, jadi ya nga ada efek samping, kita masih normal masih bisa hubungan badan dengan istri, ini saya rasakan sendiri. Beda kalau kebiri, nga bisa menyalurkan hasratnya lagi..."¹⁵

"...Pernah ada infeksi tapi tidak lama setelah diobati sembuh dan selanjutnya sudah tidak ada masalah lagi..."¹⁶

"...dulu awal awal vasektomi agak nyeri sedikit, saya tanyain kedokter katanya normal nanti hilang sendiri dan ternyata memang hilang nyeriny setelah satu minggu kalau ga salah. Setelah itu sampe sekarang nga ada keluhan lagi..."¹⁷

"... Proses seseorang bisa mengikuti program vasektomi cukup ketat, tidak semua orang yang ingin mengikuti vasektomi di perbolehkan. Tujuan adanya persyaratan ini ya untuk meminimalisir terjadinya dampak-dampak negatif dari oprasi. Dari pada setelah divasektomi malah muncul keluhan atau penyakit lebih baik kami larang..."¹⁸

Dari data yang peneliti berhasil kumpulkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa vasektomi tidak memiliki efek yang bersifat merugikan. Sperma yang diproduksi tubuh pria namun tidak bisa disalurkan akan kembali diserap tubuh tanpa menyebabkan gangguan metabolisme. Beberapa orang yang menggunakan vasektomi mengeluh tentang gangguan terhadap gairah seksual mereka, tetapi itu hanya bersifat psikologis bukan gejala fisiologis. Rasa nyeri atau ketidaknyamanan akibat pembedahan yang biasanya hanya berlangsung

beberapa hari. Pembentukan granuloma relatif jarang dan merupakan keluhan yang nantinya hilang sendiri.

Efek sampingnya Vasektomi hampir tidak ada kecuali infeksi apabila perawatan pasca operasinya tidak bagus dapat menimbulkan abses pada bekas luka dan juga dapat menyebabkan hematoma atau membengkaknya kantung biji zakar karena pendarahan. Vasektomi juga tidak ada pengaruhnya terhadap kemampuan pria untuk melakukan hubungan badan malah beberapa kasus disebutkan potensi pria lebih baik karena pengaruh dari psikologis terhindar dari kecemasan terjadinya kehamilan dari istri.

Oleh karena itu, seseorang untuk memutuskan divasektomi harus ada persiapan baik itu fisik maupun mental dan tentunya konsultasi karena yang dipotong/diikat adalah saluran yg mengeluarkan sel sperma bukan cairan semennya. Waktu pembedahan juga singkat hanya sekitar 1 - 2 jam, setelah pembedahan akan terasa sedikit membengkak sekitar 3-5 hari. Selain itu komplikasi dari vasektomi yakni perdarahan dan dapat juga peradangan bila sterilisasi atau alat proses kurang.¹⁹

c. Manfaat Yang Diperoleh Setelah Akseptor Menggunakan Kontrasepsi Vasektomi Di Kota Bengkulu

Kontrasepsi vasektomi merupakan salah satu bagian dari program keluarga berencana yang bertujuan untuk peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana merupakan bagian integral dari pembangunan sangat penting dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan Keluarga Berencana didasarkan atas adanya jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Disamping itu persebaran dan kepadatan penduduk yang tidak seimbang sekitar 60% penduduk berdiam di pulau Jawa dan Bali sedangkan sisanya tersebar kewilayah-wilayah lain dinusantara.

Vasektomi adalah suatu metode kontrasepsi yang dilakukan secara operatif minor yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, waktu operasi yang sangat singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. Vasektomi dapat menjadi salah satu alternatif kontrasepsi yang tepat apabila wanita atau istri tidak dapat menggunakan kontrasepsi hormonal, intra uterine devices, atau tubektomi. Wanita memilih tidak menggunakan atau berhenti memakai alat kontrasepsi dengan alasan antara lain takut efek samping seperti gemuk atau bercak bercak di kulit, mengalami ketidakcocokan dengan alat kontrasepsi sebelumnya, atau riwayat penyakit seperti hipertensi, diabetes, migrain, depresi, penyakit jantung. Ada

manfaat yang menonjol dari metode KB MOP atau Vasektomi ini adalah : lebih efektif, aman, sederhana, waktu operasi cepat hanya memerlukan waktu 5-10 menit, menggunakan anestesi lokal, biaya rendah, secara budaya sangat dianjurkan untuk negara yang penduduk wanitanya malu ditangani tenaga medis pria.²⁰

Untuk wilayah kota Bengkulu berdasarkan data yang berhasil peneliti kumpulkan ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh akseptor vasektomi, antara lain:

1. Tidak mengganggu gairah sex

Kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menikmati hubungan seksual. Angapan bahwa vasektomi sama dengan kebiri adalah angapan yang tidak benar, hal ini sebagaimana kutipan wawancara dibawah ini,

"...entah apa karena sugesti atau apa ya, saya ngerasa hubungan dengan istri lebih mantab semenjak memakai kontrasepsi vasektomi..."²¹

"...vasektomi itu beda dengan kebiri, jadi ya nga ada efek samping, kita masih normal masih bisa hubungan badan dengan istri, ini saya rasakan sendiri. Beda kalau kebiri, nga bisa menyalurkan hasratnya lagi..."²²

Salah satu alasan orang memilih kontrasepsi vasektomi adalah karena biayanya murah, hal ini sebagaimana kutipan wawancara yang peneliti lakukan, antara lain:

"...enaknya ikut kontrasepsi vasektomi itu bukan hanya murah malah kalau ikut dapat uang..."²³

"...saya milih kontrasepsi ini salah satu alasannya ya karena murah meriahnya, pulangnya malah dionkosin..."²⁴

2. Teknik operasi kecil yang sederhana dapat dikerjakan kapan saja

"...Operasi Vasektomi cepet kok, kalau tidak salah sekitar sepuluh sampai dua puluh menit waktunya...operasinya juga sekarang tidak pakai pisau dan tanpa jahitan..."²⁵

"...operasi vasektomi berlangsung kurang lebih 15 menit dan pasien tak perlu dirawat. Operasi dapat dilakukan di Puskesmas, tempat pelayanan kesehatan dengan fasilitas dokter ahli bedah, pemerintah dan swasta, dan karena tindakan vasektomi murah dan ringan sehingga dapat dilakukan di lapangan..."²⁶

"...Meskipun vasektomi dilakukan dengan cara operasi, ia merupakan cara yang paling aman, bebas dari efek samping asal semua prosedur dan persyaratan operasi terpenuhi. Dan kontrasepsi ini juga bersifat praktis artinya tidak membutuhkan kunjungan ulang yang terjadwal, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak menurunkan libido..."²⁷

3. Lebih sehat dan aman dari pada jenis kontasepsi lain

Hal ini sebagaimana kutipan wawancara yang peneliti dapatkan,

"...demi kesehatan istri saya rela melakukan apa saja bu, istri saya nga ada yang cocok kalau menggunakan kontrasepsi, selalu timbul gangguan kesehatan, yang alergi lah yang pendarahan lah.. dah akhirnya dari pada istri saya menderita akhirnya saya putuskan mengikuti program vasektomi..."²⁸

"...saya sudah punya anak dua dan tidak berencana lagi untuk menambah anak, jika istri yang KB mesti ada dampak negatifnya meskipun hanya sedikit jadi saya putuskan lebih baik saya saja yang KB mantap biar nga timbul dampak negatif ke istri..."²⁹

d. Analisis Hukum Kontrasepsi Vasektomi Dalam Perspektif *Masalah Mursalah*

Untuk mengetahui hukum vasektomi dalam perspektif masalah mursalah secara lengkap dan detail perlu memperhatikan beberapa aspek, antara lain:

- Manfaat kontrasepsi vasektomi
- Mudhorot kontrasepsi vasektomi
- Motif melakukan kontrasepsi vasektomi
- Teknik operasi vasektomi

Setelah keempat aspek itu dikaji secara mendalam menggunakan pendekatan masalah mursalah baru nanti akan terwujud hukum yang representatif yang sesuai dengan kondisi pelaku kontrasepsi vasektomi. Jadi tidak mutlak halal atau haram melainkan hukum tersebut berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangnya.

1. Pembahasan aspek yang pertama (manfaat kontrasepsi vasektomi)

Dalam pembahasan sebelumnya, peneliti telah memaparkan dengan jelas tentang berbagai manfaat yang diperoleh jika seseorang menggunakan kontrasepsi vasektomi. Manfaat tersebut antara lain: kontrasepsi vasektomi tidak mengganggu gairah sex, komplikasi yang dijumpai sedikit dan ringan pada kontrasepsi vasektomi, biaya kontrasepsi vasektomi murah dan terjangkau oleh masyarakat, Teknik operasi pada kontrasepsi vasektomi bersifat kecil dan sederhana yang dapat dikerjakan kapan saja serta manfaat yang terakhir kontrasepsi vasektomi lebih sehat dan aman apabila dibandingkan dengan jenis kontasepsi lain.

Kemudian peneliti mencoba untuk memverifikasi apakah manfaat yang ada dalam kontrasepsi vasektomi bisa masuk kategori manfaat *masalah mursalah*. Tapi sebelum melakukan verifikasi tentang manfaat, peneliti akan mengecek apakah manfaat kontrasepsi vasektomi masuk dalam obyek *masalah mursalah*.

Dalam pembahasan sebelumnya, disebutkan bahwa obyek *masalah mursalah* adalah kejadian atau peristiwa yang perlu ditetapkan hukumnya, tetapi tidak ada satupun *nash* baik yang berasal dari al-Qur'an maupun Hadist yang dapat dijadikan sebagai dasarnya.

Dalam masalah kontrasepsi vasektomi, peneliti tidak menemukan dalil-dalil al-Qur'an, Hadist dan *Ijma'* ulama' yang bisa dijadikan pijakan untuk beristinbath dalam masalah kontrasepsi vasektomi. Peneliti hanya menemukan dalil tentang larangan membunuh anak, seperti Al-Qur'an surat Al-An'am 151

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

Artinya : jangan lah kalian membunuh anak-anak kalian karena takut jatuh miskin, kami lah yang akan memberi kamu dan mereka rejeki.

Dan Al-Qur'an surat Al-Isro ayat 31

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya : jangan lah kalian membunuh anak-anak kalian karena takut jatuh miskin, kami lah yang akan memberi kamu dan mereka rejeki, sesungguhnya membunuh mereka adalah kesalahan yang besar.

Dan al Qur'an surat As-Syuro ayat 50:

أَوْ يُرْجَهُمْ ذُرَارًا وَابْنَاتًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Dan al Qur'an surat Al-An'am ayat 137:

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَائِهِمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Artinya: Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agama-Nya. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggallah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

Dan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan dari al-Mughiroh,

عَنِ الْمُغِيرَةَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنْ وَأَدِّ الْبَنَاتِ ، وَعَفُوقِ الْأُمَّهَاتِ ، وَعَنْ مَنَعِ وَهَاتِ ، وَعَنْ قَيْلٍ وَقَالَ ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ

Artinya: dari Mughirah ra. ia berkata: "Rasulullah saw melarang mengubur anak

perempuan (hidup-hidup), durhaka pada orang tua, menarik pemberian, berkata tanpa jelas sumbernya (hanya katanya katanya), banyak meminta, dan menghambur-hamburkan harta (HR. Al-Darimi)³⁰

Ayat-ayat dan hadis diatas berbicara persoalan larangan membunuh anak karena khawatir jatuh miskin serta hanya memberikan gambaran secara umum bahwa Allah lah yang membuat seseorang mandul . Walau pun ayat ini sering di gunakan dalil bagi orang-orang yang menentang program KB secara mutlak kalau kita cermati masih tidak berbicara persoalan vasektomi secara tegas dan jelas sehinga persolan vasektomi bisa dimasukkan kedalam obyek *masalah mursalah*.

Setelah diketahui bahwa kontrasepsi vasektomi masuk dalam obyek kajian *masalah mursalah*, selanjutnya peneliti akan memverifikasi apakah manfaat yang ada dalam kontrasepsi vasektomi masuk kategori manfaat *masalah mursalah*.

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa syarat maanfaat bisa dikategorikan maanfaat *masalah mursalah* adalah sebagai berikut:

- Harus berupa manfaat faktual (*masalah haqiqiyah qot'iyah*) bukan berupa manfaat yang bersifat dugaan semata (*masalah wahmiyyah*).
- Harus berupa manfaat yang bersifat umum (*masalah 'ammah kulliyah*) bukan berupa manfaat yang bersifat personal atau individu (*Masalah fardiyah* atau *khasah*).
- Harus selaras dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang telah ditetapkan berdasarkan *nash* atau *ijma'*.

Dari tiga syarat diatas, menurut analisis peneliti tidak semua manfaat kontrasepsi vasektomi sudah memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam manfaat *masalah mursalah*, penjelasan rinci manfaat kontrasepsi vasektomi adalah sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

No	Bentuk Manfaat	Manfaat Haqiqi	Manfaat 'Ammah	Selaras dengan Nash dan Ijma'
1	Tidak mengganggu gairah sex			✓
2	Komplikasi yang dijumpai sedikit dan ringan			✓
3	Biaya murah			X
4	Teknik operasi bersifat kecil dan sederhana			✓
5	Lebih sehat dan aman			✓

Keterangan:

- ✓ : Ada
- X : Tidak Ada

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada empat manfaat yang dapat dijadikan alasan berhujjah menggunakan masalah mursalah, yaitu vasektomi tidak mempengaruhi gairah sex, komplikasi yang kemungkinan muncul lebih sedikit dan ringan, teknik operasi bersifat kecil dan sederhana serta kontrasepsi vasektomi lebih sehat dan aman apabila dibandingkan dengan jenis kontrasepsi yang lain. Sedangkan manfaat kontrasepsi vasektomi ditinjau dari sisi finansial dan teknik operasi bersifat kecil dan sederhana tidak bisa dijadikan dasar menggunakan masalah mursalah, karena bertentangan dengan nash dan ijma'.

Hal ini didasarkan bahwa empat manfaat di atas (vasektomi tidak mempengaruhi gairah sex, komplikasi yang kemungkinan muncul lebih sedikit dan ringan, teknik operasi kecil dan sederhana serta kontrasepsi vasektomi lebih sehat dan aman apabila dibandingkan dengan jenis kontrasepsi yang lain) merupakan manfaat faktual (masalah haqiqiyah qot'iyah) yang benar benar terwujud bukan sekedar perkiraan (masalah wahmiyyah). Maksudnya, hukum yang ditetapkan nanti akan benar benar menghasilkan manfaat dan menghindarkan atau menolak kemudharatan. Tujuan pokok dari kontrasepsi vasektomi adalah mengendalikan laju pertumbuhan penduduk namun tidak sampai merusak sisi keinsanan manusia itu sendiri, maksudnya jangan sampe gara-gara menggunakan kontrasepsi vasektomi jadi tidak bisa menyalurkan kebutuhan biologisnya. hal ini berbeda dengan keberi, kebiri bisa menghentikan terjadinya laju pertumbuhan penduduk tapi dengan konsekuensi tidak bisa menyalurkan kebutuhan biologisnya. unsur ini lah yang menyebabkan kebiri hukumnya haram secara mutlak. Dimensi lain yang menyebabkan kontrasepsi vasektomi bisa diterima ialah ditinjau dari sisi kesehatan. Kontrasepsi vasektomi apabila dilakukan sesuai dengan standar aturan yang benar tidak menimbulkan efek samping bagi penguannya.

Selain itu, empat manfaat tersebut juga bersifat umum (manfaat 'ammah) karena yang memperoleh manfaat adalah semua akseptor kontrasepsi vasektomi, bukan satu atau dua orang saja yang bisa mendapatkan manfaat sedangkan akseptor yang lain tidak. Manfaat ini menyangkut kepentingan orang banyak, baik dari pihak suami, istri, anak bahkan masyarakat secara luas pun merasakan manfaat yang diperoleh dari kontrasepsi vasektomi ini. Selain itu juga empat manfaat ini sesuai dan selaras dengan prinsip-prinsip umum tasyri' serta tidak bertentangan dengan nash secara umum yakni menyalurkan kebutuhan biologis melalui media pernikahan dan menjaga kesehatan diri dan keluarga.

2. Pembahasan aspek yang kedua (dampak negatif dari kontrasepsi vasektomi)

Dalam pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa ada beberapa kondisi yang dapat menimbulkan dampak negatif pada kontrasepsi vasektomi, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendarahan (apabila perdarahan sedikit, cukup dengan pengamatan saja. Bila banyak, hendaknya dirujuk segera ke fasilitas kesehatan lain yang lebih lengkap)
- b. Hematoma (biasanya terjadi bila daerah skrotum diberi beban yang berlebihan, misal naik sepeda, duduk terlalu lama dalam kendaraan dengan jalanan yang rusak dan sebagainya)
- c. Infeksi (Infeksi pada kulit skrotum cukup dengan mengobati menurut prinsip pengobatan luka kulit)
- d. Granuloma sperma (dapat terjadi pada ujung proksimal vas atau epididimis. Gejalanya merupakan benjolan kenyal dengan kadang kadang keluhan nyeri)

Setelah melakukan penelitian yang mendalam tentang mudhorot dari kontrasepsi dikota Bengkulu, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa vasektomi tidak memiliki efek yang bersifat merugikan. Beberapa orang yang menggunakan vasektomi mengeluh tentang gangguan terhadap gairah seksual, tetapi itu hanya bersifat psikologis bukan gejala fisiologis. Rasa nyeri atau ketidaknyamanan akibat pembedahan yang biasanya hanya berlangsung beberapa hari. Pembentukan granuloma relatif jarang dan merupakan keluhan yang nantinya hilang sendiri.

Efek sampingnya Vasektomi hampir tidak ada kecuali infeksi apabila perawatan pasca operasinya tidak bagus dapat menimbulkan abses pada bekas luka dan juga dapat menyebabkan hematoma atau membengkaknya kantung biji zakar karena pendarahan. Vasektomi juga tidak ada pengaruhnya terhadap kemampuan pria untuk melakukan hubungan badan malah beberapa kasus disebutkan potensi pria lebih baik karena pengaruh dari psikologis terhindar dari kecemasan terjadinya kehamilannya dari istri.

Oleh karena itu, seseorang untuk memutuskan divasektomi harus ada persiapan baik itu fisik maupun mental dan tentunya konsultasi karena yang dipotong/diikat adalah saluran yg mengeluarkan sel sperma bukan cairan semennya. Waktu pembedahan juga singkat hanya sekitar 1 - 2 jam, setelah pembedahan akan terasa sedikit membengkak sekitar 3-5 hari. Selain itu komplikasi dari vasektomi yakni perdarahan dan dapat juga peradangan bila sterilisasi atau alat proses kurang.

Setelah mengetahui dampak negatif apa saja yang mungkin terjadi pada akseptor vasektomi, peneliti akan menganalisis dari sisi tingkatan kemudhorotannya yang masuk kategori ditoleransi atau tidak bisa ditoleransi. Dalam kajian ushul fiqh ada kaedah

الضَّرُورَاتُ تُبَيِّحُ الْمَحْظُورَاتِ

Artinya: "Dlarûrat dapat menjadikan kebolehan suatu yang diharamkan"³¹

مَا أُبِيحَ لِلضَّرُورَةِ يُقَدَّرُ بِقَدْرِهَا

Artinya: "Sesuatu yang dibolehkan karena dlarûrat diukur dengan kadar dlarûrat itu sendiri"³²

Efek samping yang muncul dari vasektomi termasuk kategori yang ditoleransi karena merupakan efek yang bersifat ringan. Efek samping ini juga tidak bersifat permanen hanya sementara saja setelah beberapa hari akan hilang dengan sendirinya.

3. Pembahasan aspek yang ketiga (faktor akseptor vasektomi)

Dalam pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa ada beberapa motif yang menjadi alasan seseorang memilih menggunakan kontrasepsi vasektomi. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan terdapat beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- Faktor Ekonomi (terbagi menjadi dua, yang pertama takut susah dalam perekonomian keluarga dan yang kedua ingin menata perekonomian keluarga sehingga bisa merawat anak dengan baik)
- Faktor Informasi (mengetahui yang sebenarnya tentang vasektomi barulah mereka mau mengikuti program kontrasepsi ini)
- Faktor Kemudahan Akses Pelayanan (Adanya kemudahan akses pelayanan vasektomi sangat penting sekali untuk menarik minat seseorang melakukan vasektomi)
- Faktor Dukungan Istri (Terkadang ketika suami ragu-ragu apakah mau ikut kontrasepsi vasektomi atau tidak, sang istrilah yang bisa meyakinkan untuk ikut)
- Faktor Kesehatan (Ketika sang istri tidak cocok (timbul gangguan kesehatan) menggunakan alat kontrasepsi maka tidak ada pilihan lain bagi sang suami kecuali dia yang harus memakai alat kontrasepsi)

Dari kelima motif tersebut tidak semuanya bisa dibenarkan untuk mengikuti kontrasepsi vasektomi, hal ini dapat terlihat seperti tabel dibawah ini,

No	Faktor/Motif	Mu'tabaroh	Mursalah	Mulgho
1	Ekonomi (Takut susah/miskin)			
2	Ekonomi (Merawat anak)	✓		
3	Faktor Informasi			

4	Faktor Kemudahan Akses Pelayanan			
5	Faktor Dukungan Istri			
6	Faktor Kesehatan	✓		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada dua motif/ faktor yang masuk dalam kategori mu'tabaroh yakni faktor ekonomi (merawat anak) dan faktor kesehatan. Sebab faktor ini menjadi mu'tabaroh karena didukung dengan dalil bahwa orang laki-laki wajib merawat anak-anaknya jangan sampai tidak mendapatkan pendidikan yang baik sehingga anak tersebut bisa terjerumus ke jurang api neraka. Kemudian sebab yang kedua kesehatan merupakan hal *dhoruriyyah* yang harus dipelihara dan dijaga. Sedangkan faktor ekonomi (takut susah/miskin) masuk kategori yang mulgho karena ada dalil yang tegas melarang orang membunuh anak lantaran takut miskin. Tiga motif/faktor sisanya (faktor kemudahan akses pelayanan, faktor informasi dan faktor dukungan istri masuk kategori mursalah karena tidak ada dalil yang mendukung atau yang melarang.

4. Pembahasan aspek yang keempat (teknik operasi vasektomi)

Dalam pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa ada beberapa teknik operasi yang dilakukan pada vasektomi, antara lain sebagai berikut:

a) Vasektomi Tanpa Pisau (*VTP atau No-scalpel Vasectomy*)

Vasectomi tanpa pisau, di mana hemostat tajam, bukan pisau bedah, digunakan untuk tusuk skrotum dapat mengurangi waktu penyembuhan serta menurunkan kesempatan infeksi (sayatan).

b) Vasektomi dengan *insisi skrotum* (tradisional)

Vasectomi dengan insisi skrotum, dimana dilakukan pembedahan kecil pada deferentia vasa manusia yang terputus, dan kemudian diikat / ditutup dengan cara seperti itu untuk mencegah sperma dari memasuki aliran mani (ejakulasi).

c) Vasektomi semi permanen

Vasectomi Semi Permanen yakni vas deferen yang diikat dan bisa dibuka kembali untuk berfungsi secara normal kembali dan tergantung dengan lama tidaknya pengikatan vas deferen, karena semakin lama vasektomi diikat, maka keberhasilan semakin kecil, sebab vas deferen yang sudah lama tidak dilewati sperma akan menganggap sperma adalah benda asing dan akan menghancurkan benda asing.

Dari tiga teknik tersebut yang diperbolehkan adalah teknik operasi vasektomi yang diikat karena masih memungkinkan untuk proses *recanalisasi* kembali sedangkan vasektomi yang memutus vas

deferen tidak diperbolehkan karena akan mengakibatkan kemandulan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrasepsi vasektomi tidak bisa dihukumi secara mutlak halal atau haram akan tetapi harus dirinci sesuai dengan kondisi orang yang akan melakukan vasektomi. hukum kontrasepsi vasektomi berubah tergantung situasi dan kondisi yang melatar belaknginya.

Kontrasepsi vasektomi yang diperbolehkan adalah yang dilakukan dengan motif yang benar (merawat anak dan kesehatan), banyak mendatangkan manfaat mu'tabaroh (vasektomi tidak mempengaruhi gairah sex, komplikasi yang kemungkinan muncul lebih sedikit dan ringan, teknik operasi bersifat kecil dan sederhana serta kontrasepsi vasektomi lebih sehat dan aman apabila dibandingkan dengan jenis kontrasepsi yang lain) dan tidak menimbulkan dampak negatif, serta dilakukan dengan teknik operasi yang dibetulkan oleh syari'at (yang masih memungkinkan untuk proses *recanalisasi* kembali).

Sedangkan kontrasepsi vasektomi yang tidak diperbolehkan adalah kontrasepsi vasektomi yang dilakukan dengan motif yang mulgho (takut miskin), yang mendatangkan manfaat yang mulgho (Biaya murah/gratis) dan bisa menimbulkan dampak negatif yang fatal serta dilakukan dengan teknik operasi yang tidak dibetulkan oleh syari'at (yang tidak mungkin untuk dilakukan proses *recanalisasi* kembali).

Sekalipun hukum kontrasepsi vasektomi bisa berubah mengikuti situasi dan kondisi yang melatarbelaknginya, bukan berarti penentuan status hukum kontrasepsi vasektomi dikembalikan kepada individu-individu yang menggunakan kontrasepsi vasektomi. Namun, pihak yang berhak menentukan apakah dalam kondisi tertentu kontrasepsi vasektomi hukumnya halal atau haram adalah waliyul amri dalam hal ini adalah pemerintah dibantu para ulama'.

Simpulan

Dari pemaparan dan pembahasan data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa faktor yang melatar belakngi seseorang memilih kontrasepsi vasektomi dikota bengkulu, antara lain sebagai berikut: a). Faktor Ekonomi (terbagi menjadi dua, yang pertama takut susah dalam perekonomian keluarga dan yang kedua ingin menata perekonomian keluarga sehingga bisa merawat anak dengan baik). b). Faktor Informasi (mengetahui yang sebenarnya tentang vasektomi barulah mereka mau mengikuti program kontrasepsi ini). c). Faktor Kemudahan Akses Pelayanan (Adanya kemudahan akses pelayanan vasektomi sangat penting sekali untuk menarik minat seseorang melakukan vasektomi). d). Faktor Dukungan Istri (Terkadang ketika suami ragu-ragu apakah mau ikut kontrasepsi vasektomi atau tidak,

sang istrilah yang bisa meyakinkan untuk ikut). e). Faktor Kesehatan (Ketika sang istri tidak cocok/timbul gangguan kesehatan, menggunakan alat kontrasepsi lain maka tidak ada pilihan lain bagi sang suami kecuali dia yang harus memakai alat kontrasepsi vasektomi)

2. Setelah melakukan penelitian yang mendalam tentang dampak negatif dari kontrasepsi vasektomi dikota bengkulu, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa vasektomi tidak memiliki efek yang bersifat merugikan. Rasa nyeri atau ketidaknyamanan akibat pembedahan yang biasanya hanya berlangsung beberapa hari. Vasektomi juga tidak ada pengaruhnya terhadap kemampuan pria untuk melakukan hubungan badan malah beberapa kasus disebutkan potensi pria lebih baik karena pengaruh dari psikologis terhindar dari kecemasan terjadinya kehamilan dari istri.

3. Ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh akseptor vasektomi dikota bengkulu. Manfaat tersebut antara lain: kontrasepsi vasektomi tidak mengganggu gairah sex, komplikasi yang dijumpai sedikit dan ringan pada kontrasepsi vasektomi, biaya kontrasepsi vasektomi murah dan terjangkau oleh masyarakat, Teknik operasi pada kontrasepsi vasektomi bersifat kecil dan sederhana yang dapat dikerjakan kapan saja serta manfaat yang terakhir kontrasepsi vasektomi lebih sehat dan aman apabila dibandingkan dengan jenis kontasepsi lain.

4. Kontrasepsi vasektomi yang diperbolehkan adalah yang dilakukan dengan motif yang benar (merawat anak dan kesehatan), banyak mendatangkan manfaat mu'tabaroh (vasektomi tidak mempengaruhi gairah sex, komplikasi yang kemungkinan muncul lebih sedikit dan ringan, teknik operasi bersifat kecil dan sederhana serta kontrasepsi vasektomi lebih sehat dan aman apabila dibandingkan dengan jenis kontrasepsi yang lain) dan tidak menimbulkan dampak negatif, serta dilakukan dengan teknik operasi yang dibetulkan oleh syari'at (yang masih memungkinkan untuk proses *recanalisasi* kembali). Sedangkan kontrasepsi vasektomi yang tidak diperbolehkan adalah kontrasepsi vasektomi yang dilakukan dengan motif yang mulgho (takut miskin), yang mendatangkan manfaat yang mulgho (Biaya murah/gratis) dan bisa menimbulkan dampak negatif yang fatal serta dilakukan dengan teknik operasi yang tidak dibetulkan oleh syari'at (yang tidak mungkin untuk dilakukan proses *recanalisasi* kembali)

Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian secara mendalam tentang kontrasepsi vasektomi dikota bengkulu, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi rekomendasi, antara lain:

1. Masyarakat yang ingin mengikuti program kontrasepsi vasektomi perlu diberikan penyuluhan agama terkait hukum vasektomi agar

kontrasepsi vasektomi yang akan digunakan bisa sesuai dengan syari'at.

2. Perlu ada peningkatan fasilitas, layanan serta akses terkait kontrasepsi vasektomi sehingga masyarakat bisa lebih mudah lagi ketika akan menggunakan kontrasepsi vasektomi.

3. Perlu diadakan penyebaran informasi yang lebih intens melalui media cetak atau elektronik terkait kontrasepsi vasektomi agar informasi yang benar dapat tersampaikan kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat tidak salah dalam memahami kontrasepsi vasektomi.

4. Perlu adanya pendampingan dari tim kesehatan sebelum dan sesudah operasi vasektomi sehingga bisa meminimalisir dampak negatif yang dikhawatirkan muncul setelah operasi.

5. Perlu diadakan pelatihan secara berkala dan intensif untuk tenaga medis yang menangani operasi vasektomi sehingga kemampuan dan keahlian tenaga medis akan selalu terasah dan semakin mahir sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan ketika operasi.

Daftar Pustaka

¹Vasektomi merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran sperma sebelah kanan dan kiri, sehingga pada waktu ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Informasi Pelayanan Kategori Mantap Pria (Vasektomi)(Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana a, 2011), h. 11.

²Angka kesertaan KB pria khususnya vasektomi sangat rendah, di bawah 0,2% dibanding metode KB yang lain. Penjelasan Erna Sulistiyowati, Kepala Bidang KB-KR Kementerian Kesehatan, tanggal 21 Maret 2013.

³Majelis Ulama Indonesia, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Jakarta: Ditjen BIPH Departemen Agama RI, 2010), h.331

⁴Majelis Ulama Indonesia, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Jakarta: Ditjen BIPH Departemen Agama RI, 2010), h.299.

⁵Majelis Ulama Indonesia, Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III (Jakarta: MUI, 2009), h. 61

⁶
⁷Vasektomi hukumnya haram, kecuali: 1) Untuk tujuan yang tidak menyalahi syari'at. 2) Tidak menimbulkan kemandulan permanen. 3) Ada jaminan dapat dilakukan rekanalisasi yang dapat mengembalikan fungsi reproduksi seperti semula. 4) Tidak menimbulkan bahaya (maḍarat) bagi yang bersangkutan. 5) Tidak dimasukkan ke dalam program dan metode kontrasepsi mantap. Majelis Ulama Indonesia, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Jakarta: Ditjen BIPH Departemen Agama RI), h.331

⁸Muhyidin, Fatwa MUI Tentang Vasektomi (Tanggapan Ulama dan Dampaknya terhadap Peningkatan

Medis Operasi Pria (MOP), Jurnal Al-Ahkam, Vol. 24 tahun 2014, H.88

⁹Wawancara dengan staf klinik mawar pada tanggal 4 februari 2016

¹⁰Wahid, Dian Ibnu. 2008. Vasektomi (membikin anak tanpa harus menghasilkan anak). Dian Pustaka: Jogjakarta. H. 46

¹¹PKMI. 1987. Sistem Pelayanan Konseling Kontrasepsi Mantap. Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI). Jakarta. H. 76

¹²Team Pelatihan Teknologi Kontrasepsi Terkini (Contraceptive Technology Update – CTU). 2003. Jakarta. H. 89

¹³Wawancara dengan Bapak wahid pada tanggal 20 juni 2016

¹⁴Wawancara dengan Bapak madid pada tanggal 21 juni 2016

¹⁵Wawancara dengan Bapak imam pada tanggal 21 juni 2016

¹⁶Wawancara dengan Bapak aldian mansyur pada tanggal 20 juni 2016

¹⁷Wawancara dengan Bapak wawan pada tanggal 20 juni 2016

¹⁸ Wawancara dengan Dokter di RS Umi pada tanggal 15 juli 2016

¹⁹Wahid, Dian Ibnu. 2008. Vasektomi (membikin anak tanpa harus menghasilkan anak). Dian Pustaka: Jogjakarta. H.134

²⁰Astagina. 2008. Vasektomi (Kontrasepsi Pria). UFUK Press: Jakarta. H.75

²¹Wawancara dengan Bapak ardian pada tanggal 21 juni 2016

²²Wawancara dengan Bapak imam pada tanggal 21 juni 2016

²³Wawancara dengan Staff Puskesmas pada tanggal 11 juli 2016

²⁴Wawancara dengan riyanto pada tanggal 12 juli 2016

²⁵Wawancara dengan Staff Puskesmas pada tanggal 7 juli 2016

²⁶Wawancara dengan Staff Puskesmas pada tanggal 11 juli 2016

²⁷Wawancara dengan Staff Puskesmas pada tanggal 7 juli 2016

²⁸Wawancara dengan Bapak bisri pada tanggal 18 juni 2016

²⁹Wawancara dengan Bapak badri pada tanggal 19 juni 2016

³⁰Imam Darimi, Shohih Darimi, Maktabah Syamilah versi 16 G, Zus 8, h. 479

³¹Ibrâhîm Muhammad Mahmûd al-Harîrî, *al-Madkhal Ilâ al-Qawâid al-Fiqh al-Kulliyah*, (Umman : Dâr Imâr, 1998), cet I, h. 103

³² Ibrâhîm Muhammad Mahmûd al-Harîrî, *al-Madkhal Ilâ al-Qawâid al-Fiqh al-Kulliyah*, (Umman : Dâr Imâr, 1998), cet I, h. 104

Abdul Kadir Muahammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (PT. Citra Aditya Bhakti, Jakarta, 2004).

Abdul Muhsin bin Hamdul Ibad al-Badr, *Al-Hastu bi it-Tiba'i as-Sunah wa Tahziru min Bid'i wa Bayani khotoriha*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 1

- Abdul Wahab Kholaf, 1987. *Uşul Fiqh*. Koiro: Darul 'Ilmi.
- Abdurrohman Ibnu Nashir Ibnu as-Sa'di, *Tafsir Karim ar-Rohman fi Tafsiri Kalami Manan*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 1
- Abu yasid, *Nalar Dan Wahyu*. (Jakarta: Penerbit Erlanga, 2007)
- Adib bisri dan Munawir, *Kamus al-Bishri*. (Surabaya: Pustaka Progesif, 1999), cet. ke-1
- Astagina. 2008. *Vasektomi (Kontrasepsi Pria)*. UFUK Press: Jakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Informasi Pelayanan Kategori Mantap Pria (Vasektomi)(Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana a, 2011)
- Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung, 2009.
- Erna Sulistiyowati, Kepala Bidang KB-KR Kementerian Kesehatan, tanggal 21 Maret 2013.
- Forum Alim Ulama Arab Saudi, *Al-Buhus al-'ilmiyah*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 4
- Hasan Sulaiman an-Nuri, *Ibanatul Ahkam Sarhu Bulugul Maram*. (Bairut: Darul Fikr, 2004)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Ibrâhîm Muhammad Mahmûd al-Harîrî, *al-Madkhal Ilâ al-Qawâid al-Fiqh al-Kulliyah*, (Umman : Dâr Imâr, 1998), cet I
- Imam Amudi, *Al-Ahkam li Amudi*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 4
- Imam Ar-Rozi, *al-Mahshul*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 6
- Imam As-Saukani, *Irsyadul Fuhul*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 1
- Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 12
- Imam Darimi, *Shohih Darimi*, Maktabah Syamilah versi 16 G, Zus 8
- Imam Gazali, *Al-Mustashfa*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 1
- Imam Tajuddin As-Subki, *Matan Jam'ul Jawami'*. (Libanon: Darul Fikr, 2003), Jilid 2, h. 177.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mafahim Islamiyah*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 1
- Mafahim Islamiyah*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 1
- Majalah Jami'ah Islamiyah*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 45
- Majelis Ulama Indonesia, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Jakarta: Ditjen BIPH Departemen Agama RI, 2010)
- Majelis Ulama Indonesia, Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III (Jakarta: MUI, 2009)
- Menteri perwakofan dan urusan keislaman Kuwait, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah Quwait*, Maktabah Syamilah Versi 7 G & 14 G, Jilid 2
- Muhammad Abu zahro, *Ushul Fiqh* . (Demaskus: Darul Fikr, 1985)
- Muhammad Ali Ashobuni, *Tafsir Ahkam*, (Jakarta: Darul Kitab Islami, 2001), Jilid 1. h. 131.
- Muhyidin, Fatwa MUI Tentang Vasektomi (Tanggapan Ulama dan Dampaknya terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP), Jurnal Al-Ahkam, Vol. 24 tahun 2014
- Musa Ibrohim al-Ibrohim, *Al-Madkhol fi Ushulil Fiqh wa Tarikhu at-Tasyri' al-Islam*. (Yaman: Darul Umar.1989)
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
- PKMI. 1987. Sistem Pelayanan Konseling Kontrasepsi Mantap. Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI). Jakarta.
- Saifudin, Abdul B. 2003. Judul Buku PanduanPraktis Pelayanan Kontrasepsi. Bina Pustaka: Jakarta.